Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 3, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 3046-9422; P-ISSN: 3046-8752, Hal. 71-89
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2495
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Analisis Pengaruh Bonus Demografi, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Demokrasi Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Ovilania[1]*, Junaidi[2], Etik Umiyati[3], Siti Khodijah[4], Nurhayani[5]
[1-5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
Email: Ovilania18@gmail.com[1], junaidi@unja.ac.id[2], umiyati.etik@yahoo.com[3], sitikhodijah@unja.ac.id[4], nurhayani@unja.ac.id[5]

**Penulis Korespondensi: Ovilania18@gmail.com*

Abstract. *This study aims to find out and analyze the influence of demographic bonus, population growth, unemployment, inflation, and Indonesia's democracy index on economic growth in Jambi Province from 2009 to 2024. The analysis methods used in this study are descriptive analysis and quantitative analysis. The data used in this study are secondary data from 2009-2024 on a quarterly basis, obtained from the Central Statistics Agency. The analysis tool used is the Error Correction Model (ECM). The research results show that the ECT value has a significant effect, indicating that there is an influence between variables in reaching long-term equilibrium. In the short-term impact, the demographic bonus, unemployment rate, inflation, and Indonesia's democracy index variables do not have a significant effect on economic growth in Jambi Province, while population growth has a significant effect on economic growth in Jambi Province. Meanwhile, in the long-term impact, population growth, unemployment rate, and inflation have a significant effect on economic growth in Jambi Province, while the demographic bonus and Indonesia's democracy index variables do not have a significant effect on economic growth in Jambi Province.*

Keywords: *Demographic bonus; Economic growth; Inflation; Indonesia's democracy index; Population growth; Unemployment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, indeks demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2009 - 2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2009-2024 dalam quartal yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang dugunakan adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai ECT berpengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel dalam menuju keseimbangan jangka panjang. Dalam pengaruh jangka pendek variabel bonus demograpi, tingkat pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara dalam pengaruh jangka panjang variabel pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan variabel bonus demograpi dan indeks demograpi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Bonus demografi; Indeks demokrasi Indonesia; Inflasi; Pertumbuhan ekonomi; Pertumbuhan penduduk; Pengangguran.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai isu makroekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan kemampuan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Todaro, 2014).

Naskah Masuk: 25 Juni 2026; Revisi: 30 Juli 2026; Diterima: 29 Agustus 2026; Terbit: 03 September 2026

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi isu penting di tingkat daerah, termasuk Provinsi Jambi. Dalam lima tahun terakhir (2020–2024), pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi dan menunjukkan perlambatan yaitu pada tahun 2020 – 2024 rata-rata sebesar 3,50 persen, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 menurun sebesar -0,51, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,70 persen, kemudian pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi naik mencapai 5,12 persen, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari tahun sebelumnya hanya meningkat sebesar 4,67 persen, dan pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi masih lebih rendah dari tahun sebelumnya dengan peningkatan hanya 4,51 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang cenderung melambat dan menurun akan berdampak pada perlemahan perekonomian.

Faktor penyebab perlambatan perekonomian di Provinsi Jambi dikarenakan pada tahun 2020 pada sektor-sektor utama seperti perdagangan, transportasi, pariwisata, dan jasa mengalami penurunan drastis karena pembatasan aktivitas ekonomi. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 adanya transisi perbaikan perekonomian laju pemulihan tidak berkelanjutan, karena pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan ekonomi melemah menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi tidak kuat atau tidak didukung oleh fondasi struktural yang kuat. Selain itu dengan melemahnya perekonomian disebabkan oleh investasi belum optimal, karena infrastruktur, SDM, atau iklim usaha yang kurang kompetitif. Sehingga adanya Infrastruktur yang belum merata, keterbatasan aksesibilitas, serta kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap mendukung transformasi ekonomi.

Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa peneliti, seperti Wahyudi & Permatasari (2018), Gea et al. (2024), Nadya & Jaeni (2022), Irwan (2019) serta Nobel (2023), menemukan bahwa bonus demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Penelitian oleh Dea et al. (2025), Putri & Fanny (2022), Irwan (2019), serta Gea et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi juga menjadi fokus dalam penelitian Putri & Fanny (2022), dan Dea et al. (2025) menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa penelitian tersebut diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti bonus demograpi, TPAK, kemiskinan, pendidikan, IPM, kebijakan pemerintah, angka harapan hidup, jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, demokrasi, tata kelolah, industrialisasi, urbanisasi, tingkat pengangguran, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan rata lama sekolah.

Research gap dari beberapa variabel penelitian yang dikaji oleh penelitian terdahulu yang diambil sebagai variabel independen adalah bonus demograpi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan indeks demograsi Indonesia, karena berlum adanya penelitian yang menjelaskan pengaruh indeks demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan indeks demokrasi Indonesia dikarenakan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas politik, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Namun, hambatan seperti ketidakstabilan politik dan korupsi masih perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Wahyudi & Permatasari (2018) Kebijakan pemerintah saat ini dinilai belum optimal. Penelitian menurut Huda et al. (2021) Dampak bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak otomatis positif, melainkan sangat bergantung pada kebijakan publik.

Fenomena yang terjadi dalam lima tahun terakhir 2020–2024, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi melambat dan tidak stabil, menunjukan angka berada di bawah rata-rata nasional sebesar 3,89%. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam perekonomian daerah yang berpotensi menghambat pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Padahal, Provinsi Jambi memiliki sumber daya alam yang melimpah mulai dari pertanian, perkebunan, kehutanan, hingga pertambangan. Sehingga potensi sumber daya tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Berdasarkan persoalan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, indeks demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2009 - 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet definisi tersebut menpunyai tiga komponen yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan tingkat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan ideology sehingga inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat secara tepat (Todaro, 2014).

Bonus Demograpi

Bonus demografi adalah sebuah fenomena yang ditandai oleh adanya jumlah penduduk usia produktif yang jauh lebih besar daripada jumlah penduduk usia nonproduktif (Suwito,

2020). Istilah aslinya disebut dengan "demographic dividend", yaitu mengacu pada situasi di mana struktur usia penduduk berada pada tahap rasio ketergantungan rendah selama proses pembangunan. Dalam kondisi ini, dampak positif terhadap ekonomi akan muncul sebagai hasil dari perubahan struktur populasi, yang disebut sebagai "dividen" ekonomi.

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Di samping itu, pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan makin kompleksnya kebutuhan (Kuncoro, 2014).

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi banyak orang, kehilangan perkerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Kuncoro, 2014). Tingkat pengangguran adalah rasio antara jumlah orang yang tidak bekerja dibagi dengan angkatan kerja. Sedangkan inflow rate adalah rasio antara inflow dibagi dengan angkatan kerja. Dengan demikian, kenaikan tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh kenaikan inflow rate atau kenaikan durasinya. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Kuncoro, 2014).

Inflasi

Menurut (Nopirin, 2018) Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak output, meruntuhkan efiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial.

Indeks Demokrasi Indonesia

Kamus Bahasa Inggris Merriam Webster mengartikan indeks sebagai rasio atau angka yang diambil dari berbagai observasi untuk dijadikan indikator atau pengukur. Disimpulkan bahwa indeks demokrasi merujuk pada pengukuran tingkat atau kesehatan demokrasi berdasarkan dengan suatu indikator. Pada tahun 2006 Economist Intelligence Unit (EIU) mulai melakukan penelitian mengenai indeks demokrasi dengan memberikan gambaran keadaan

demokrasi dari 165 negara merdeka di dunia. Pada awalnya publikasi mengenai indeks demokrasi hanya dilakukan selama dua tahun sekali, namun semenjak tahun 2010 laporan mengenai indeks demokrasi dipublikasikan setahun sekali. Penelitian ini mencakup hampir seluruh populasi dunia dan sebagian besar negara di dunia (negara mikro atau negara yang memiliki populasi sedikit dan kedaulatannya tidak diakui oleh negara atau organisasi manapun). Terdapat lima kategori yang dijadikan dasar dalam indeks demokrasi, yaitu proses pemilu dan pluralisme, fungsi pemerintahan, partisipasi politik, budaya politik, dan kebebasan sipil (Jhingan, 2018).

Operasional Variabel

Menghindari adanya kesalahan maka variabel-variabel yang digunakan dalam model analisis, maka berikut ini diberikan definisi operasional yang merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024.
Bonus Demografi (X_1)	Bonus demografi di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024.
Pertumbuhan Penduduk (X_2)	Pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024.
Tingkat Pengangguran (X_3)	Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024.
Inflasi (X_4)	Inflasi di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024
Indeks Demokrasi Indonesia (X_5)	Indeks demokrasi Indonesia di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2009 – 2024

(Sumber: Data diolah, 2026)

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series berupa data kuantitatif yang mencakup bonus demograpi, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, indek demokrasi indonesia dan pertumbuhan ekonomi pada periode 2009 hingga 2024. Data tersebut diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik. Alat analisis digunakan *Error Correction Model*. Persamaan regresi sebagai berikut (Widarjono, 2022):

$$PE = \beta 0 + \beta 1\ BD + \beta 2\ PP + \beta 3\ TPT + \beta 4\ INF + \beta 5\ IDI + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

β_1- β_5 = Koefisien Regresi

BD = Bonus Demografi (Persen)

PP = Pertumbuhan Penduduk (Persen)
TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
INF = Inflasi (Persen)
IDI = Indeks Demokrasi Indonesia (Poin)
$\beta 0$ = Konstanta
ε = Error Term (kesalahan pengganggu)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis data, yang didahului oleh serangkaian uji prasyarat berupa uji stasioneritas dan kointegrasi. Uji stasioneritas dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) untuk melihat derajat integrasi data, sedangkan uji kointegrasi menggunakan pendekatan Engle-Granger (*residual based test*) untuk memastikan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel. Apabila kedua prasyarat tersebut terpenuhi, regresi ECM dapat dilakukan untuk memodelkan keseimbangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Model ini sangat esensial karena dalam perilaku ekonomi sering kali terjadi ketidakseimbangan pada jangka pendek, sehingga ECM berperan sebagai mekanisme penyesuaian (*adjustment*) yang berfungsi mengoreksi ketidakseimbangan tersebut agar kembali menuju keseimbangan jangka panjang (Widarjono, 2022).

Uji t statistik (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen dapat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara (parsial). Apabila nilai probability t-hitung lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi alfa 0,05%, artinya independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen (Ghozali, 2019).

Uji F statistik (simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai kritis dengan taraf signifikansi alfa 0,05 persen, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan regresi dengan uji ECM (*Error Correction Model*) dalam menganalisis pengaruh bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, indeks demokrasi indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2009 – 2024 dalam jangka panjang dan jangka pendek, langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan uji stasioner. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Pengujian Stasionaritas Data Uji Akar Unit (Uji Root Test)

Pada tahap ini dilakukan uji akar unit (*unit roor test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF-Test) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF *test statistic*	Probabilitas	Keterangan
Bonus Demograpi	-0.624261	0.8570	Tidak Stationeritas
Pertumbuhan Penduduk	0.185375	0.9695	Tidak Stationeritas
Tingkat Pengangguran	-2.808959	0.0629	Tidak Stationeritas
Inflasi	-1.940954	0.3118	Tidak Stationeritas
Indeks Demokrasi Indonesia	-1.459151	0.5474	Tidak Stationeritas
Pertumbuhan Ekonomi	-2.699941	0.0799	Tidak Stationeritas

(Sumber : Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu bonus demograpi nilai prob 0,8570, pertumbuhan penduduk nilai prob 0,9695, tingkat pengangguran nilai prob 0,0629, inflasi nilai prob 0,3118, indeks demokrasi indonesia nilai prob 0,5474, dan pertumbuhan ekonomi nilai prob 0,0799 menunjukan bahwa data tidak stasioner pada uji augmented dickey-fuller pada tingkat level karena lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas Augmented DickeyFuller pada tingkat *first difference*, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF *test statistic*	Probabilitas	Keterangan
Bonus Demograpi	-5.535902	0.0000	Stationeritas
Pertumbuhan Penduduk	-4.532407	0.0005	Stationeritas
Tingkat Pengangguran	-4.342159	0.0009	Stationeritas
Inflasi	-5.042594	0.0001	Stationeritas
Indeks Demokrasi Indonesia	-4.382250	0.0008	Stationeritas
Pertumbuhan Ekonomi	-4.885800	0.0002	Stationeritas

(Sumber : Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel yaitu bonus demograpi nilai prob 0,0000, pertumbuhan penduduk nilai prob 0,0005, tingkat pengangguran nilai prob 0,0009, inflasi nilai prob 0,0001, indeks demokrasi indonesia nilai prob 0,0008, dan pertumbuhan ekonomi nilai prob 0,0002 menunjukan bahwa data stasioner pada uji augmented dickey-fuller pada tingkat *first difference* karena lebih kecil dari 0,05, Artinya, pada tingkat *first difference* semua variabel dinyatakan stasioner.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Augmented Dickey-Fuller. Syarat untuk memenuhi kriteria diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji stasioneritas residual regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
ECT	-4.030045	0.0024	Stationeritas

(Sumber : Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4 ECT memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0024 < 0,05 menunjukan bahwa data telah stasioner pada uji augmented dickey-fuller pada tingkat level. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau pengaruh jangka panjang antara variabel bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2009 – 2024.

Model Pengaruh Jangka Pendek

Estimasi ECM akan menunjukkan pengaruh jangka pendek. Hasil Estimasi ECM jangka pendek sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108781	0.216846	0.501650	0.6179
D(BD)	-0.464841	0.630370	-0.737410	0.4640
D(PP)	12.53553	5.325539	2.353852	0.0221
D(TPT)	0.729253	0.629366	1.158710	0.2515
D(INF)	0.196721	0.108697	1.809811	0.0757
D(IDI)	0.052972	0.101033	0.524307	0.6021
ECT(-1)	-0.436574	0.106961	-4.081614	0.0001
R-squared	0.387734	Mean dependent var		0.061270
Adjusted R-squared	0.322134	S.D. dependent var		1.950343
S.E. of regression	1.605768	Akaike info criterion		3.889521
Sum squared resid	144.3955	Schwarz criterion		4.127647
Log likelihood	-115.5199	Hannan-Quinn criter.		3.983177
F-statistic	5.910590	Durbin-Watson stat		1.762407
Prob(F-statistic)	0.000079			

(Sumber : Data diolah, 2026)

Tabel 5 diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$D(PE) = 0.108781 - 0.464841\ D(BD) + 12.53553\ D(PP) + 0.729253\ D(TPT) + 0.196721\ D(INF) + 0.052972\ D(IDI) - 0.436574\ ECT(-1)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi jangka pendek tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Bonus demograpi memiliki nilai koefisien regresi sebesar – 0.464841 artinya, jika bonus demograpi meningkat 1 persen maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.464841 persen. Pertumbuhan penduduk memiliki nilai koefisien regresi

sebesar 12.53553 artinya, jika pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 12.53553 persen. Tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.729253 artinya, jika tingkat pengangguran meningkat 1 persen maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.729253 persen. Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.196721 artinya, jika inflasi meningkat 1 persen maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.196721 persen. Indeks demokrasi Indonesia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.052972 artinya, jika indeks demokrasi Indonesia meningkat 1 persen maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.052972 persen. Diketahui nilai *error corection term* (ECT) merupakan residual yang timbul dalam metode ECM. Apabila koefisien ECT < 1 maka spesifikasi model yang digunakan adalah valid (Widarjono, 2022). Pada hasil diatas ECT diperoleh hasil nilai ECT sebesar -0.436574 < 1 dan dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini adalah valid.

Uji F Statistik Jangka Pendek

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai probability uji F statistik sebesar 0.000079 < 0,05 artinya secara bersama-sama variabel bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi indonesia dalam jangka pendek berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi 2009-2024.

Uji t Statistik Jangka Pendek

Ketentuan jika nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dari tingkat signifikasi yaitu α = 0,05, hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t Statistik

Variabel	Probability	Alpa	Kesimpulan
D(BD)	0.4640	0,05	Tidak Berpengaruh
D(PP)	0.0221	0,05	Berpengaruh
D(TPT)	0.2515	0,05	Tidak Berpengaruh
D(INF)	0.0757	0,05	Tidak Berpengaruh
D(IDI)	0.6021	0,05	Tidak Berpengaruh
ECT(-1)	0.0001	0,05	Berpengaruh

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6 uji secara parsial dalam jangka pendek dijelaskan sebagai berikut. Bonus demograpi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0,4640 > 0,05. Pertumbuhan penduduk dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0,0221 < 0,05. Tingkat pengangguran dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0,2515 > 0,05. Inflasi dalam jangka pendek tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0,0757 > 0,05. Indeks demokrasi Indonesia dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0,6021 > 0,05. Diketahui nilai probability residual error corection term (ECT) sebesar 0,0001 < 0,05 artinya dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024.

Koefisien Determinasi Jangka Pendek

Hasil nilai koefisien determinasi dari regresi jangka pendek pada Tabel 4 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.387734 artinya variabel independen bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi indonesia dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 sebesar 38,77 persen sedangkan sisanya sebesar 61,23 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Model Pengaruh Jangka Panjang

Estimasi ECM akan menunjukkan hubungan jangka panjang. Hasil estimasi ECM dalam jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.71665	12.79549	1.228296	0.2243
BD	-0.425078	0.234369	-1.813714	0.0749
PP	5.851138	2.706239	2.162092	0.0347
TPT	-1.229093	0.532750	-2.307073	0.0246
INF	0.340333	0.118494	2.872155	0.0057
IDI	0.057134	0.092140	0.620077	0.5376
R-squared	0.368270	Mean dependent var		4.562500
Adjusted R-squared	0.313810	S.D. dependent var		2.452612
S.E. of regression	2.031660	Akaike info criterion		4.344643
Sum squared resid	239.4032	Schwarz criterion		4.547039
Log likelihood	-133.0286	Hannan-Quinn criter.		4.424377
F-statistic	6.762271	Durbin-Watson stat		0.955224
Prob(F-statistic)	0.000050			

(Sumber: Data diolah, 2026)

Tabel 7 diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$PE = 15.71665 - 0.425078\ BD + 5.851138\ PP - 1.229093\ TPT + 0.340333\ INF + 0.057134\ IDI$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi jangka panjang tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Bonus demograpi memiliki nilai koefisien regresi sebesar –0.425078 artinya, jika bonus demograpi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka panjang menurun sebesar 0.425078 persen. Pertumbuhan penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.851138 artinya, jika pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka panjang meningkat sebesar

5.851138 persen. Tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar –1.229093 artinya, jika tingkat pengangguran meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka panjang menurun sebesar 1.229093 persen. Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.340333 artinya, jika inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka panjang meningkat sebesar 0.340333 persen. Indeks demokrasi Indonesia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.057134 artinya, jika indeks demokrasi Indonesia meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam jangka panjang meningkat sebesar 0.057134 persen.

Uji F Statistik Jangka Panjang

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai probability uji F statistik sebesar 0.000050 < 0,05 artinya secara bersama-sama variabel bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi indonesia dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009-2024.

Uji t Statistik Jangka Panjang

Ketentuan jika nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dari tingkat signifikasi yaitu α = 0,05, hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t Statistik

Variabel	Probability	Alpa	Kesimpulan
BD	0.0749	0,05	Tidak Berpengaruh
PP	0.0347	0,05	Berpengaruh
TPT	0.0246	0,05	Berpengaruh
INF	0.0057	0,05	Berpengaruh
IDI	0.5376	0,05	Tidak Berpengaruh

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 8 uji secara parsial dalam jangka panjang dijelaskan sebagai berikut. Bonus demograpi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0.0749 > 0,05. Pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0.0347 < 0,05. Tingkat pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0.0246 < 0,05. Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0.0057 < 0,05. Indeks demokrasi Indonesia dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 karena nilai probability sebesar 0.5376 > 0,05.

Koefisien Determinasi Jangka Panjang

Hasil nilai koefisien determinasi dari regresi jangka panjang pada Tabel 6 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.368270 artinya variabel independen bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi indonesia dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2009 – 2024 sebesar 36,82 persen sedangkan sisanya sebesar 63,18 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Pengaruh Bonus Demograpi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh jangka pendek dan jangka panjang bonus demograpi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena adanya penduduk usia produktif yang besar hanya menjadi potensi ekonomi bukan jaminan pasti dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bonus demograpi dalam jangka pendek, dampaknya terbatas jika tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai, kualitas sumber daya manusia yang rendah, serta kurangnya investasi dan infrastruktur. Sementara dalam jangka panjang, bonus demografi mampu berubah menjadi beban jika tidak dimanfaatkan selama "window opportunities" yang terbatas, sehingga ketika jumlah penduduk tidak produktif (menua) tanpa adanya modal manusia dan produktivitas yang cukup, rasio ketergantungan kembali meningkat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, tanpa kebijakan ekonomi yang tepat, bonus demografi tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Irwan (2019), Nobel (2023), Wahyudi & Permatasari (2018), Kory et al., (2024), Citra et al., (2025), Felix & Budiman (2024) Putri & Fanny (2022), Gea et al., (2024), Desla (2024), dan Huda et al., (2021), mengkonfirmasi bahwa bonus demografi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi merupakan kondisi ketika proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun) jauh lebih besar dibandingkan kelompok usia non-produktif,. Hal ini membuktikan bahwa dengan menciptakan rasio ketergantungan yang rendah. Kondisi ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dimanfaatkan dengan baik. Dengan lebih banyak tenaga kerja, perekonomian dapat menghasilkan output yang lebih tinggi, sementara peningkatan pendapatan dan tabungan dari kelompok usia produktif mendorong investasi dan konsumsi domestik. Selain itu, tenaga kerja muda yang terdidik dan terampil dapat meningkatkan inovasi serta produktivitas. Namun, manfaat bonus demografi tidak otomatis terwujud, maka memerlukan kebijakan yang tepat, seperti penciptaan lapangan kerja yang memadai, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta iklim investasi yang kondusif. Jika tidak

dikelola secara strategis, bonus demografi justru berisiko menimbulkan pengangguran massal dan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan bonus demografi harus diiringi dengan perencanaan ekonomi dan sosial yang matang agar dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. meskipun arah dan besaran pengaruh pertumbuhan penduduk tergantung pada kondisi pembangunan ekonomi setiap daerah, seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan lapangan kerja, tingkat investasi, dan kebijakan pemerintah. Dalam jangka pendek, pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat mendorong permintaan agregat seperti meningkatnya konsumsi masyarakat dan akan berdampak terhadap pertumbuhan produksi dan investasi. Peningkatan jumlah permintaan karena jumlah penduduk yang naik dapat memperluas usaha, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pertumbuhan penduduk terlalu cepat tanpa diimbangi oleh peningkatan kapasitas produksi, infrastruktur, dan lapangan kerja, hal ini justru dapat membebani ekonomi dan menurunkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh peningkatan kualitas SDM (melalui pendidikan, kesehatan, dan keterampilan) dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk yang besar dan produktif menjadi modal manusia dalam menciptakan inovasi, dan meningkatkan produksi sehingga menciptakan investasi yang lebih luas. Karena tenaga kerja yang melimpah dapat menarik investasi asing dan daerah, terutama jika didukung oleh stabilitas politik dan iklim usaha yang kondusif. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pembangunan ekonomi yang inklusif, maka dapat terjadi pengangguran struktural, dan urbanisasi berlebihan yang menghambat pembangunan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Harun (2018), Abdul (2022), Gunawan, et al. (2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dampaknya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kondisi ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan yang diterapkan. Pertumbuhan penduduk yang terkendali dapat memperluas pasar domestik, meningkatkan permintaan barang dan jasa, serta menyediakan tenaga kerja yang lebih besar, faktor-faktor yang berpotensi mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan penduduk terlalu cepat dan tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja,

infrastruktur, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan, maka hal ini justru dapat membebani sumber daya, menurunkan pendapatan per kapita, dan memperparah kemiskinan serta ketimpangan sosial. Dengan kualitas pertumbuhan penduduk seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan angkatan kerja yang lebih menentukan dampaknya terhadap ekonomi dibandingkan hanya besarnya jumlah penduduk. Sehingga pertumbuhan penduduk hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kebijakan yang mampu mengubah jumlah penduduk menjadi sumber daya manusia yang produktif.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh jangka pendek tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam jangka panjang tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak adanya pengaruh signifikan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek disebabkan oleh sifat fluktuasi angka pengangguran yang cenderung bersifat naik turun. Perubahan naik-turun tingkat pengangguran dalam periode singkat seperti pergeseran musiman atau perpindahan pekerja antar sektor yang tidak cukup besar untuk secara langsung mengubah laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi jangka pendek lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan agregat, kebijakan fiskal dan moneter, atau harga komoditas. Namun, pengangguran dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara agregat jika terjadi dalam skala besar, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Adanya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) massal terjadi hampir di seluruh sektor, sehingga menyebabkan penurunan drastis dalam produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini tidak hanya mengurangi output ekonomi secara langsung, namun akan berdampak langsung terhadap pendapatan nasional, investasi, dan stabilitas sosial. Namun, dalam jangka panjang, tingkat pengangguran yang tinggi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran jangka panjang mencerminkan adanya efisiensi alokasi sumber daya, akibat pemborosan potensi produksi, dan berdampak pada penurunan modal manusia. Individu yang lama menganggur cenderung kehilangan keterampilan dan menurunkan motivasi kerja yang berdampak langsung terhadap penurunan produktivitas nasional. Tingkat pengangguran yang besar berdampak pada penurunan konsumsi rumah tangga, peningkatan beban fiskal, serta menciptakan ketidakstabilan sosial yang merugikan iklim investasi. Sebaliknya, ekonomi dengan tingkat pengangguran rendah dan stabil cenderung memiliki pemanfaatan kapasitas produksi yang optimal, yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang potensial jangka panjang. Sehingga dalam jangka pendek pengangguran bukan penyebab dalam menekan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam jangka panjang, tingkat pengangguran yang tinggi secara struktural

akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi tingkat produktivitas, dan daya beli masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri & Fanny (2022), Gea et al., (2024), dan Dea et al., (2025) menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya tenaga kerja salah satu faktor produksi utama yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga potensi output ekonomi suatu negara tidak tercapai secara penuh. Akibatnya, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi lebih rendah daripada kapasitas sebenarnya. Pengangguran mengurangi pendapatan rumah tangga, yang menurunkan daya beli dan konsumsi masyarakat padahal konsumsi merupakan komponen terbesar dalam permintaan agregat. Dari aspek fiskal, tingginya pengangguran juga membebani anggaran pemerintah karena meningkatnya kebutuhan akan bantuan sosial dan jaring pengaman sosial, sekaligus mengurangi penerimaan pajak dari sektor tenaga kerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang rendah umumnya mencerminkan perekonomian yang sehat, di mana tenaga kerja terserap secara efisien, konsumsi tetap kuat, dan investasi produktif terus berlangsung, mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif. Sehingga, menurunkan tingkat pengangguran sering menjadi fokus utama kebijakan ekonomi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh jangka pendek inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek terjadi karena perekonomian umumnya masih mampu menyerap perubahan harga, terutama ketika inflasi berada pada kisaran rendah hingga moderat dan bersifat sementara, seperti kenaikan harga akibat gangguan pasokan musiman harga komoditas dipasar. Sehingga inflasi masyarakat tetap terkendali, dan tidak berdampak pada permintaan agregat, hal ini dikarenakan kebijakan moneter masih efektif dalam mengatasi permasalahan inflasi. Maka inflasi jangka pendek tidak cukup kuat untuk menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Pengaruh jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena jika terjadi kenaikan harga yang terus-menerus dan tidak terkendali, yang mengarah pada ketidakstabilan moneter. Ketika inflasi tinggi masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang, karena tingkat daya beli masyarakat menurun, dan perencanaan investasi menjadi terhambat. Hal ini menciptakan kondisi stabilitas moneter yang

menurun yang dapat menurunkan daya beli, menurunkan tabungan, serta mengurangi produktivitas bagi pelaku usaha untuk berinvestasi yang mampu menghambat pertumbuhan ekonomi. Maka meskipun pengaruh inflasi dalam jangka pendek tidak berdampak signifikan jika dapat dikendalikan secara konsisten untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri & Fanny (2022), Dea et al (2025), dan Abdul (2022) menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa inflasi yang terjadi kenaikan umum harga barang dan jasa secara terus-menerus memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat rendah dan stabil (misalnya 2–5% per tahun), inflasi umumnya mendukung pertumbuhan ekonomi karena mendorong konsumsi dan investasi. Inflasi moderat memberi ruang bagi bank sentral untuk menerapkan kebijakan moneter yang fleksibel, seperti menurunkan suku bunga guna merangsang perekonomian. Namun, ketika inflasi tinggi atau tidak terkendali (hiperinflasi), dampaknya menjadi sangat merugikan. Inflasi tinggi menciptakan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi nilai tabungan, dan mengganggu perencanaan investasi jangka panjang. Biaya transaksi meningkat, efisiensi alokasi sumber daya terganggu, dan kepercayaan terhadap mata uang domestik bisa rendah, yang memicu spekulasi atau pelarian modal ke aset asing. Sebaliknya, deflasi (penurunan harga umum) juga memiliki dampak negatif karena dapat menunda konsumsi dan investasi masyarakat menunggu harga lebih murah di masa depan. Sehingga permintaan agregat melemah dan ekonomi bisa terjebak dalam resesi berkepanjangan.

Pengaruh Indeks Demokrasi Indonesia terhadap Pertumbuha Ekonomi

Pengaruh jangka pendek dan jangka panjang indeks demokrasi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks demokrasi tidak miliki dampak signifikan karena persepsi masyarakat tentang kondisi politik di indonesia yang berbeda-beda. Kualitas demokrasi yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur tingkat demokrasi di Indonesia berdasarkan tiga aspek utama yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik, dan lembaga demokrasi. Di Indonesia demokrasi yang sehat cenderung menciptakan stabilitas politik dan kepastian hukum. Hal ini penting bagi iklim investasi, baik daerah maupun asing, ketika lembaga demokrasi berfungsi baik dapat meningkatkan kinerja ekonomi daerah, dan jika lembaga demokrasi berfungsi buruk maka dapat menurunkan kinerja ekonomi. Indeks demokrasi tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun perlu di waspadai karena demokrasi di Indonesia belum mampu mengatasi permasalahan politik di

indonesia seperti tingkat korupsi yang cenderung meningkat, hal ini akan menurunkan kepercayaan masyarakat, yang berdampak pada sistem demokrasi di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Miao (2023) Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara indeks demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menegaskan bahwa Indeks demokrasi mengukur tingkat kualitas demokrasi suatu negara, termasuk aspek-aspek seperti kebebasan sipil, hak politik, supremasi hukum, transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pengaruh indeks demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat tidak linier namun, tingkat demokrasi yang lebih tinggi cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui sejumlah mekanisme. Meskipun hubungan antara demokrasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung, akantetapi ekonomi cenderung menyimpulkan bahwa demokrasi yang stabil dan berkualitas memberikan fondasi yang lebih berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji ECM menunjukkan bahwa nilai ECT berpengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel dalam menuju keseimbangan jangka panjang. Dalam pengaruh jangka pendek variabel bonus demograpi, tingkat pengangguran, inflasi, dan indeks demokrasi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara dalam pengaruh jangka panjang variabel pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan variabel bonus demograpi dan indeks demograpi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Saran untuk penelitian ini adalah upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu menjaga stabilitas politik melalui peningkatan Indeks Demokrasi Indonesia. Kondisi politik yang kondusif, transparan, dan partisipatif tidak hanya memperkuat kepercayaan publik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menarik minat investor baik asing maupun domestik untuk menanamkan modal di Provinsi Jambi. Serta memanfaatkan bonus demografi merupakan peluang emas untuk mempercepat pembangunan nasional, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang aman dan baik, diharapkan terjadi peningkatan aliran modal produktif yang mendorong penciptaan lapangan kerja,

pengembangan infrastruktur, serta peningkatan daya saing ekonomi daerah, sehingga secara berkelanjutan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Wahab. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), 168–187.

Citra, W. M., Hilkia, N. B. G., Lathifah, A., Salsabila, & Nasrullah, H. (2025). Analisis Bonus Demografi Ditengah Tingginya Pengangguran Terdidik di Indonesia. Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG), 4(1), 86–96.

Dea, A. V., Effendi, S., & Fauzi. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Kasus Di Sumatera Utara). Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi (JURIMA), 5(1), 208–218.

Desla, K. W. (2024). The Analysis of Demographic Dividend on Economic Growth in West Java Province. Journal Of Analytical Research, Statistics And Computation, 3(1), 25–50.

Felix, A. N., & Budiman, M. A. (2024). Analisis Potensi dan Resiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 6(2), 95–104.

Gea, A. K. A., Nur, H., Mila, M., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Bonus Demografi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Periode 2014-2023. SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2(3), 185–197.

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi. Universitas Diponegoro.

Gunawan, E., Jamal, A., & Abbas, I. (2020). Apakah Faktor Demografi Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi Demografi, 6(9), 100–114.

Harun. (2018). Perubahan Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi : Bukti Kasus Indonesia. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA), 23(4), 122–137.

Huda, I., Karsudjono, A., & Darmawan, R. (2021). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 1–21.

Irwan, H. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 32–48.

Jhingan, M. L. (2018). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Rajawali Perss.

Kory, K., Galang, J., Arrawidha, R., & Anas, M. (2024). Pengaruh Faktor Demografi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(12), 275–284.

Kuncoro, M. (2014). Ekonomi Pembangunan. Teori Masalah dan Kebijakan. Erlangga.

Miao, Z. (2023). The Impact of the Demographic Dividend on the Economy. BCP Business & Management, 4(5), 153–158.

Nadya, T. R., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 13(2), 1–15.

Nobel, I. C. Z. (2023). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi), 3(3), 722–733.

Nopirin. (2018). Ekonomi Internasional. BPFE.

Putri, & Fanny, N. (2022). Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. Jurnal Ekonomika Indonesia, 11(2), 15–21.

Suwito. (2020). Pengantar Demografi (1st ed.). Ediide Infografika.

Todaro, M. P. (2014). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga.

Wahyudi, & Permatasari, I. D. (2018). Demographic Bonus In East Java: Blessing Or Disaster. East Java Economic Journal, 2(1), 95–109.

Widarjono, A. (2022). Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews (4 ed.). UPP STIM YKPN.